

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai bentuk pencapaian mahasiswa Strata-1 Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang, yang berkompetensi pada minat musik pertunjukan, penyaji dituntut untuk tampil sebagai solis membawakan beberapa repertoar musik standar pembelajaran. Adapun karya yang penyaji bawakan dalam pertunjukan solis marimba ini antara lain adalah; *Concerto in B Minor* karya zaman romantik oleh O. Rieding, *Cinema Paradiso* karya populer oleh E. Morricone, dan Serampang Laut karya tradisi daerah Malaysia oleh N.N.

Repertoar pertama yaitu, *Concerto in B Minor* oleh Oskar Rieding. Karya ini merupakan karya zaman Romantik untuk solo *violin* dan iringan piano. Karya ini diorkestrasikan kembali dalam format solo marimba dengan iringan *quintet string*. Pada karya ini terdapat penerapan teknik yang sangat bervariasi seperti penggunaan arpeggio, rhythm variation dan intensitas dinamika yang beragam. Ketertarikan penyaji memainkan karya ini adalah untuk menerapkan teknik permainan marimba kedalam karya zaman Romantik yang penuh dengan ekspresi.

Tingkat kesulitan dan penerapan ekspresi yang sangat variatif pada karya-karya zaman Romantik menjadi tolak ukur penyaji dalam pemilihan materi karya yang dibawakan. Menurut Karl Edmund (1993:125), kata 'Romantik' dan 'Romantis' sebenarnya berasal dari sastra abad 18. Sejak awal abad 19 dipakai secara umum tanpa diberi arti dan batas yang jelas: apakah yang dimaksudkan suatu gaya, suatu teknik, bentuk-bentuk tertentu, ataukah hanya suatu sikap saja terutama dalam kesenian. Musik 'Romantik' diharapkan dapat mengungkapkan sikap batin/perasaan/jiwa manusia. Hal ini berarti musik Romantik memberikan kebebasan kepada pengkarya atau penyaji untuk mengeksplorasi penerapan

teknik ekspresi dalam karya yang dibawakan. Salah satu karya zaman Romantik yang penulis sajikan adalah *Concerto in B Minor* karya dari O. Rieding..

Repertoar kedua sekaligus penutup dalam rangkaian pertunjukan ini adalah *Cinema Paradiso* karya Ennio Morricone dalam format *solo* marimba dengan iringan *ensemble string*. Karya ini merupakan OST (*Original Sound Track*) dari *Nuovo Cinema Paradiso*, yang secara internasional dirilis sebagai *Cinema Paradiso*, yaitu sebuah film drama Italia 1988 yang ditulis dan disutradarai oleh Giuseppe Tornatore, menceritakan persahabatan antara seorang anak kecil (Salvatore) dengan seorang *projectionist* (Alfredo) sebuah bioskop (yang bernama *Cinema Paradiso*) di daerah Sisilia Italia pada tahun 1940-an. Melalui *soundtrack* ini pula Morricone mendapatkan penghargaan BAFTA (*British Academy of Film and Television Arts*) dalam kategori *Best Original Music* pada tahun 2002. *Soundtrack* didalam film sendiri bertujuan untuk memberikan penekanan isi tema dalam film atau bahkan menjadi ciri khas film itu sendiri sehingga menjadi komponen penting dalam sebuah film. Ketertarikan penyaji dalam membawakan karya ini yaitu penerapan ekspresi serta teknik permainan instrumen marimba dalam menyajikan sebuah karya yang dibuat untuk *soundtrack* sebuah film.

Sebagaimana dikemukakan Dieter Mack (1995:20), Musik Populer merupakan salah satu era perkembangan musik yang dimulai pada tahun 1950-1960an. Musik Populer diartikan untuk segala jenis musik yang sedang berkembang sejajar dengan perkembangan media audio-visual, artinya musik pada era ini cenderung lebih sederhana, mudah dipahami dan disukai kebanyakan orang. Salah satunya termasuk karya yang penyaji bawakan.

Repertoar ketiga merupakan lagu daerah Malaysia yang berjudul Serampang Laut. Karya ini dimainkan dengan tempo yang cepat atau dalam tradisi melayu biasa disebut tempo joget. Pada umumnya karya ini dibawakan dengan instrumen *violin* sebagai pemegang melodi dan instrumen tradisi lainnya seperti bebano pasu, kompang, dan tetawak sebagai pengiring

(Yusnelli, Ferry, 2021:59). Karya ini dibawakan kedalam format *solo* marimba dengan iringan *ensemble string*. Ketertarikan penyaji memainkan karya ini adalah untuk menerapkan teknik permainan marimba kedalam karya tradisi Melayu.

Musik Melayu adalah musik tradisional yang bermula dan berkembang di wilayah pantai timur Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya. Musik Melayu ini biasanya dinyanyikan oleh orang-orang dari suku bangsa Melayu yang tidak jarang diiringi pula dengan tarian khas Melayu setempat misalnya tari Persembahan dalam perhelatan atau pesta adat, penyambutan tamu kehormatan dan dalam kegiatan keagamaan. Ciri utama dari aliran musik ini terletak pada susunannya yang terdiri dari lirik lagu yang mengandung syair yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan penuh dengan tunjuk ajar (pesan moral), diisi dengan suara atau vokal khas cengkok Melayu. Seiring dengan perkembangan zaman, musik Melayu mengalami inovasi gaya musik misalnya saja mengalami perpaduan dengan aliran musik pop, musik rock, dan dangdut. (https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_Melayu, diakses 21 Mei 2022)

Berdasarkan pertimbangan penerapan teknik, penyaji tertarik membawakan karya-karya ini dalam pertunjukan solis marimba. Penyaji berharap dengan adanya pertunjukan solis ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dalam penyajian pertunjukan musik di masa depan.

Rumusan Pertunjukan

Berdasarkan uraian latar belakang, maka didapatkan rumusan pertunjukan sebagai berikut :

1. Bagaimana memainkan serta menerapkan teknik pada karya *Concerto in B Minor* oleh Oskar Rieding untuk solo Marimba dengan iringan *quintet string*.
2. Bagaimana memainkan serta menerapkan teknik pada karya *Cinema Paradiso* karya Ennio Morricone untuk solo Marimba dengan iringan *quintet string* dan *vibraphone*.

3. Bagaimana memainkan serta menerapkan teknik pada karya Melayu, Serampang Laut untuk solo Marimba dengan iringan *quintet string* dan *combo band*.

Tujuan Pertunjukan

1. Memberikan sajian pertunjukan solis marimba dengan penerapan teknik penyaji melalui repertoar *Concerto in B Minor* oleh Oskar Rieding.
2. Memberikan sajian pertunjukan solis marimba dengan penerapan teknik penyaji melalui repertoar *Cinema Paradiso* karya Ennio Morricone.
3. Memberikan sajian pertunjukan solis marimba dengan penerapan teknik penyaji melalui repertoar Serampang Laut.

Manfaat Pertunjukan

1. Sebagai media pembelajaran dalam penerapan teknik-teknik memainkan instrumen marimba.
2. Sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa ISI Padangpanjang dalam penggarapan karya untuk instrument marimba.
3. Sebagai tolak ukur dalam membentuk lulusan mahasiswa jurusan musik ISI padangpanjang, khususnya minat musik pertunjukan.

Tinjauan Karya

Sumber referensi yang menjadi acuan penyaji di antaranya berupa laporan tugas akhir / skripsi yang terkait dengan repertoar yang penyaji bawakan.

1. Zamzami, 2020, 'Pertunjukan Solis Marimba dan Vibraphone Dengan Repertoar Concerto in B Minor, Yellow After The Rain, Armando's Rhumba, dan Aek Sekotak'. Skripsi ini menjadi referensi bagi penulis dalam penggarapan pertunjukan *Concerto in Bm*.

2. Fauzan, 2018, 'Pertunjukan Musik *Solis Saxophone* dalam karya *Quartet in D major K.285, Joget Hitam Manis, Four dan Cinema Paradiso*'. Skripsi ini menjadi referensi bagi penulis dalam penggarapan pertunjukan *Cinema Paradiso*.

Landasan Teori

Pertunjukan solis marimba ini menggunakan pendekatan ekspresif. Menurut Abrams, pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang mengkaji ekspresi perasaan atau temperamen penulis (Rene dan Austin, 1989:79). Kemudian secara penggarapan karya, penyaji menggunakan pendekatan interpretasi. Menurut Hermeren, (2001:13) interpretasi dalam penyajian musik bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan atau kesan yang diinginkan oleh seorang penyaji musik dari sebuah karya sehingga pesan dan kesan tersebut dapat tersampaikan kepada audiens, melalui penerapan teknik serta ekspresi dalam memainkan instrumen marimba.

Selanjutnya, pertunjukan solis marimba ini menggunakan pendekatan secara teknis dengan menggunakan beberapa *etude* diantaranya :

1. *Stick Control* ciptaan Lawrence Stone tahun 1935. Buku ini berguna bagi penyaji untuk mempelajari teknik-teknik dasar pengendalian tangan pada semua instrumen perkusi.
2. *Musical Aproach to Four Mallet Technique for Vibraphone* volume 1 ciptaan David Samuel. Buku ini menjelaskan pengenalan marimba, teknik-teknik dua *mallet* dan empat *mallet*.
3. *Modern School for Xylophone, Marimba, Vibraphone* ciptaan Morris Goldenberg. Buku ini memuat tentang *etude*/dasar untuk memperelajari instrument *Marimba*, *Xylophone*, dan *Vibraphone*.

